

**PENGARUH TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DAN
MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN**

**Ida Ayu Sasmika Putri¹
Bambang Suprasto H²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: sasmikaputri@yahoo.com telp:+62 81 999 616524

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan dan mekanisme tata kelola perusahaan pada nilai perusahaan. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 60 perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa tanggung jawab sosial perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit dan dewan direksi secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan mekanisme tata kelola perusahaan yang di proksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit dan dewan direksi secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of corporate social responsibility and corporate governance mechanisms on the value of the company. Samples were selected using purposive sampling method and acquired 60 companies. Testing the hypothesis in this study was done by using multiple linear regression analysis. This study obtained results that corporate social responsibility, managerial ownership, institutional ownership, board of directors, audit committee and board of directors simultaneously positive effect on firm value. Corporate social responsibility is partially positive effect on the value of the company and corporate governance mechanisms are in proxy with managerial ownership, institutional ownership, board of directors, audit committee and board of directors partially positive effect on firm value.

Keywords: Value of The Company, Corporate Social Responsibility and Corporate Governance Mechanisms

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 berdampak terhadap pasar modal Indonesia yang tercermin dari terkoreksi turunnya harga saham hingga 40–60 persen dari posisi awal tahun 2008 (Kompas, 25 November 2008).

Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris. Namun, dalam meningkatkan nilai perusahaan akan muncul masalah kepentingan antara *agen* (manajer) dan *prinsipal* (pemegang

saham). Tidak jarang manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham.

Tata Kelola Perusahaan diharapkan mampu memberikan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh. Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan dewan direksi. Kebutuhan untuk menerapkan tata kelola perusahaan merupakan bagian penting dalam perusahaan agar dapat menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Selain menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan juga akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *signaling* yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan perusahaannya dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya. Perusahaan akan mencoba menyajikan informasi yang lebih lengkap, misalnya dengan menambahkan tentang aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial perusahaan sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan dan sosial yang baik merupakan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang kemudian berujung pada peningkatan harga saham. Kinerja perusahaan akan baik jika perusahaan menggunakan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Tata Kelola Perusahaan pada dasarnya menyangkut masalah pengendalian perilaku para

eksekutif puncak perusahaan untuk melindungi kepentingan pemilik perusahaan (pemegang saham). Masalah tata kelola perusahaan dapat ditelusuri dari pengembangan *agency theory* yang menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan (manajer, pemilik perusahaan dan kreditor) akan berperilaku karena mereka pada dasarnya memiliki kepentingan yang berbeda.

Tanggung jawab Sosial Perusahaan merupakan salah satu faktor *non* keuangan lainnya yang sekarang ini perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Tanggung jawab Sosial Perusahaan sering dianggap inti dari etika bisnis, yang berarti bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban ekonomi dan legal (Kusumadilaga, 2010). Pertanggung jawaban sosial perusahaan melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga sumber daya masyarakat serta komunitas setempat. Semakin banyak bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, citra perusahaan juga menjadi meningkat. Menurut Ahmad Nurkhin (2009) alasan perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara sukarela yaitu karena untuk menaati peraturan yang ada, untuk memperoleh keunggulan kompetitif melalui penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam menarik minat investor. Tanggung jawab Sosial Perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya

(*financial*) saja. Tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*, yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan. Tanggung jawab Sosial Perusahaan diwujudkan agar terjaga keseimbangan diantara pelaku bisnis dan masyarakat sekitarnya agar semua pihak tidak ada yang dirugikan. Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary* (sukarela), *unaudit* (belum diaudit), dan *unregulated* (tidak di pengaruhi oleh peraturan tertentu). Salah satu badan yang aktif mengeluarkan pedoman bagi perusahaan terkait pengungkapan lingkungan hidup adalah *Global Reporting Initiative (GRI)*. Dalam standar *GRI* Indikator kinerja terbagi menjadi 3 kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan hidup dan kinerja sosial yang mencakup indikator kinerja tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial/kemasyarakatan, dan produk.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurlela dan Islahudin (2008) menyatakan bahwa dengan adanya praktik *CSR* yang baik diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh para investor. Dalam penelitian Kusumadilaga (2010) juga meneliti tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Profitabilitas* sebagai Variabel *Moderating* dimana hasil penelitiannya menunjukkan variabel *CSR* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel *profitabilitas* sebagai variabel *moderating* tidak dapat mempengaruhi hubungan *CSR* dan nilai perusahaan.

Penelitian Saraswati dan Basuki (2012) yang berjudul Pengaruh *Corporate Governance* Pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* Dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa *corporate social responsibility (CSR)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan namun dengan arah negatif. Hasil menjelaskan bahwa perusahaan yang mengungkapkan *CSR* yang lebih luas justru cenderung menurunkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat meningkat karena adanya peningkatan harga saham perusahaan yang meningkatkan nilai pasar ekuitas perusahaan.

Beberapa penelitian juga telah dilakukan untuk mengukur pengaruh mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap nilai perusahaan dan ditemukan hasil yang beragam. Menurut Suranta dan Machfoedz (2003) kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi berkorelasi positif terhadap nilai perusahaan. Siallagan dan Machfoedz (2006) menemukan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang terdiri dari kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komite audit secara statistik berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Yuniasih dan Wirakusuma (2007) juga menunjukkan bahwa mekanisme *GCG* yang diproksi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Amri dan Utara (2011) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diuraikan tersebut menunjukkan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian. Dilihat dari teori-teori yang dapat menjelaskan mengenai Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung jawab Sosial Perusahaan, jika perusahaan menerapkan sistem Tata Kelola Perusahaan yang baik dan mengungkapkan Tanggung jawab Sosial Perusahaan sesuai dengan

kewajibannya diharapkan kinerja tersebut akan meningkat menjadi lebih baik. Meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang merupakan indikator dari nilai perusahaan.

Menurut teori *stakeholder*, meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan membuat perusahaan menjadi lebih menarik bagi masyarakat dan investor. Teori ini memiliki hubungan yang kompleks dengan individuals, organisasi, dan masyarakat lainnya. Seperti perusahaan, pihak-pihak yang berkepentingan atau pemilik perusahaan yang memiliki dampak positif atau negatif terhadap kelangsungan usaha. Praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memainkan peran yang penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup dilingkungan masyarakat sehingga kemungkinan aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan. Perusahaan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Teori legitimasi (*Legitimacy theory*) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Menurut (Dowling dan Pfeffer dalam Ghazali dan Chariri 2007), legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*prinsipal*) memerintah orang lain (*agen*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen dalam membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Fakta-fakta

empiris menunjukkan bahwa para manajer tidak selamanya bertindak sesuai dengan kepentingan para pemilik perusahaan, melainkan sering kali terjadi bahwa para pengelola perusahaan (direksi dan manajer) bertindak mengejar kepentingan mereka sendiri (Solihin, 2009 : 120).

Pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang mengkaitkan antara pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan diungkapkan oleh Rustiarini (2010), Murwaningsari (2009) dan Andayani (2008) yang mendukung hipotesa yang menyatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan menyebabkan keberadaan perusahaan tersebut akan lebih disorot oleh *stakeholder*-nya, apabila perusahaan dapat memaksimalkan manfaat yang diterima *stakeholder* maka akan timbul kepuasan bagi *stakeholder* yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

H1: Tanggung Jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Jensen dan Meckling, 1976). Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para prinsipal, karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada

perusahaan. Nurlela dan Islahuddin (2008) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional terhadap saham perusahaan dipandang dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap perusahaan, agar melakukan praktek Tata Kelola Perusahaan yang lebih baik. Dengan meningkatnya kepemilikan institusional, diharapkan dapat memberikan tekanan agar perusahaan dapat terus melaksanakan praktek Tata Kelola Perusahaan sesuai yang diharapkan investor institusional. Oleh karena itu, kinerja perusahaan akan semakin baik dan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional dalam proporsi yang besar juga mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung juga oleh Bjuggren *et al.* (2007) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dewan komisaris independen merupakan proporsi anggota dewan komisaris independen yang ada di dalam perusahaan. Jumlah dewan komisaris independen yang semakin banyak menandakan bahwa dewan komisaris yang melakukan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan semakin baik. Oleh karena semakin banyak anggota dewan komisaris independen, maka tingkat integritas pengawasan terhadap dewan direksi yang dihasilkan semakin tinggi, sehingga mewakili kepentingan *stakeholders* lainnya selain daripada kepentingan pemegang saham mayoritas dan dampaknya akan semakin baik terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya komisaris independen, maka akan dapat mengurangi

konflik agensi dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih berfokus dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Rustiarini (2010) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Harjoto dan Jo (2007) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara komisaris independen dengan nilai perusahaan.

H4: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Rustiarini (2010) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara komite audit dengan nilai perusahaan. Dengan adanya komite audit, diharapkan dapat mengurangi konflik agensi sehingga laporan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dapat dipercaya sehingga dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal (Hermansyah, 2013).

H5: Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dewan direksi merupakan mekanisme internal utama yang dapat melakukan monitoring terhadap manajer (Fama, 1978). Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan direksi akan mencegah manajemen untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan pemegang saham sehingga biaya atau kerugian akibat manajemen dapat berkurang. Penelitian (Isshaq *et al*, 2009 dalam Tri Sariri, 2014) menemukan bahwa ukuran dewan direksi berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Dari hubungan tersebut menunjukkan bahwa dengan jumlah *board*

size (ukuran dewan direksi) yang meningkat disesuaikan dengan kondisi perusahaan berarti pengelolaan perusahaan oleh dewan direksi semakin baik, sehingga kinerja perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan akan ikut meningkat.

H6: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 dengan mengakses *www.idx.co.id* dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder.

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka yang diukur dengan satuan hitung (Sugiyono, 2012). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2012-2014. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata, skema dan gambar atau data yang berupa keterangan-keterangan dan tidak berbentuk angka (Sugiyono, 2012). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah daftar nama perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:193). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data terkait mengenai tanggung jawab sosial perusahaan, mekanisme tata kelola perusahaan serta nilai perusahaan selama tahun 2012-2014 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses *www.idx.co.id*.

Nilai perusahaan dalam penelitian diukur dengan menggunakan *Tobin's Q* karena informasi yang diberikan oleh *Tobin's Q* dinilai paling baik. *Tobin's Q* menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya terfokus pada investor dalam bentuk saham saja (Sukamulja, 2004 dalam Permanasari, 2010). Menurut Sukamulja (2004) salah satu rasio yang dinilai bisa memberikan informasi paling baik adalah *Tobin's Q*, karena *tobin'q* memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya unsur saham biasa. Dengan melibatkan semua unsur hutang nilai perusahaan lebih konservatisme daripada tidak melibatkan unsur hutang. Perusahaan yang memiliki *Tobin's Q* dengan nilai yang semakin tinggi atau memiliki nilai *Q* diatas 1 menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan semakin baik, karena investor akan mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk perusahaan yang memiliki nilai pasar aset yang lebih besar daripada nilai bukunya. Apabila nilai *Q* dibawah dari 1, berarti investasi dalam aktiva tidaklah menarik (Herawaty, 2008).

$$Tobin's Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (*EMV*=*closing price* x jumlah saham yang beredar)

D = total hutang

EBV = Nilai buku dari total ekuitas

Pertanggung jawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab

organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Anggraini, 2006). Pengukuran pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan dilakukan dengan cara mengamati ada atau tidaknya suatu *item* yang ditemukan dalam laporan tahunan. Apabila jika item informasi ditemukan dalam laporan tahunan maka diberi *skor* 1. Pada penelitian ini, item-item Tanggung jawab Sosial Perusahaan dalam perusahaan manufaktur menggunakan indikator yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) yang berjumlah (84) item, dimana GRI merupakan standar yang banyak digunakan oleh perusahaan seluruh dunia. Berdasarkan indikator GRI rumus perhitungan Tanggung jawab Sosial Perusahaan adalah sebagai berikut:

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Indeks =

$$\frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{84} \dots\dots\dots(2)$$

Kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajer (Anwar *et al.*, 2013).

Kepemilikan manajerial =

$$\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan bank (Moradi, 2012).

Kepemilikan institusional =

$$\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Komisaris Independen merupakan semua komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis yang substansial dalam perusahaan. Dewan komisaris independen diukur dari presentase komisaris independen terhadap total dewan komisaris yang ada (Carningsih, 2009).

Dewan Komisaris Independen =

$$\frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total anggota dewan komisaris}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja direksi dan tim manajemen sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan. Komite audit diukur dengan anggota komite audit yang dimiliki suatu perusahaan (Sialagan & Machfoedz, 2006).

$$\text{Komite Audit} = \text{In Anggota Komite Audit} \dots\dots\dots(6)$$

Dewan direksi merupakan mekanisme internal utama yang dapat melakukan monitoring terhadap manajer. Ukuran dewan direksi dalam penelitian ini adalah jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan yang ditetapkan dalam jumlah satuan (Siallagan & Machfoedz, 2006).

$$\text{Dewan Direksi} = \text{In Anggota Dewan Dire} \dots\dots\dots(7)$$

Populasi penelitian ini adalah 423 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 perusahaan. Metode penentuan sampel adalah *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu diantaranya: (1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

selama periode 2012-2014. (2) Perusahaan tersebut mempublikasikan atau menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah diaudit selama periode 2012-2014. (3) Perusahaan yang memberikan informasi tentang Tanggung jawab Sosial Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan di *annual report* pada periode tersebut.

Data dikumpulkan melalui dua tahap. Tahap pertama dengan melakukan studi pustaka, yaitu dengan mencari literatur berupa buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini. Pada tahap kedua dengan mengumpulkan data melalui *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* dan diakses melalui *www.idx.co.id* untuk memperoleh data laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS versi 16. Tahap analisis yang dilakukan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, antara lain nilai minimum, maksimum, rata-rata dan deviasi standar.

Berdasarkan Tabel 1 di bawah, dapat diketahui statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
Tobin's Q	60	0,35	17,94	2,1842	3,44317
CSR	60	0,08	0,82	0,3312	0,19972
KM	60	0,00	23,08	2,4833	4,56281
KI	60	25,13	91,01	62,4140	17,42110
DK	60	20,00	80,00	38,9127	11,86829
KA	60	2,00	4,00	3,0167	0,34404
DD	60	3,00	13,00	5,5333	2,43190

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Variabel nilai perusahaan yang dihitung menggunakan *Tobins'Q* yang berjumlah 60 sampel memiliki nilai *minimum* sebesar 0,35 pada PT. SMSM tahun 2014 dan nilai *maximum* sebesar 17,94 pada PT. UNVR tahun 2014 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,1842 dan deviasi standar sebesar 3,44317 yang artinya data untuk variabel nilai perusahaan cukup bervariasi.

Variabel tanggung jawab sosial perusahaan yang dihitung menggunakan *CSR* yang berjumlah 60 sampel memiliki nilai *minimum* sebesar 0,08 pada PT. PSDN, LTLS, TRST tahun 2012 dan nilai *maximum* sebesar 0,82 pada PT. KLBF tahun 2013 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3312 dan deviasi standar sebesar 0,19972 yang artinya data untuk variabel *corporate social responsibility* cenderung *homogen* karena nilai deviasi standar yang mendekati nol.

Variabel kepemilikan manajerial yang berjumlah 60 sampel memiliki nilai *minimum* sebesar 0,00 pada PT. UNTR tahun 2012 dan PT. UNVR tahun 2012 sampai tahun 2014. Nilai *maximum* sebesar 23,08 pada PT. PYFA tahun 2012 sampai tahun 2014 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,4833 dan deviasi

standar sebesar 4,56281 yang artinya data untuk variabel kepemilikan manajerial cukup bervariasi.

Variabel kepemilikan institusional yang berjumlah 60 sampel memiliki nilai *minimum* sebesar 25,13 pada PT. MTDL tahun 2012 sampai tahun 2014. Nilai *maximum* sebesar 91,01 pada PT. PSDN tahun 2012 sampai tahun 2014 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 62,4120 dan deviasi standar sebesar 17,42110 yang artinya data untuk variabel kepemilikan institusional sangat bervariasi.

Variabel dewan komisaris independen yang berjumlah 60 sampel memiliki nilai *minimum* sebesar 20,00 pada PT. VOKS tahun 2012 dan nilai *maximum* sebesar 80,00 pada PT. UNVR tahun 2012 sampai tahun 2014 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 38,9127 dan deviasi standar sebesar 11,86829 yang artinya data untuk variabel dewan komisaris independen sangat bervariasi.

Variabel komite audit yang berjumlah 60 sampel memiliki nilai *minimum* sebesar 2,00 pada PT. MBTO tahun 2012 sampai tahun 2014 dan nilai *maximum* sebesar 4,00 pada PT. INDF tahun 2012 dan PT. TCID tahun 2012 sampai tahun 2014 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,0167 dan deviasi standar sebesar 0,34404 yang artinya data untuk variabel komite audit cenderung *homogen* karena nilai deviasi standar yang mendekati nol.

Variabel dewan direksi yang berjumlah 60 sampel memiliki nilai *minimum* sebesar 3,00 pada PT. YPAS tahun 2012 sampai tahun 2014, PT. KDSI tahun 2012, PT. INTD tahun 2012 dan tahun 2013, PT. PYFA tahun 2013 dan tahun 2014, PT. TRST tahun 2014. Nilai *maximum* sebesar 13,00 pada PT. TCID tahun 2012 sampai tahun 2014 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,5333 dan deviasi

standar sebesar 2,43190 yang artinya data untuk variabel dewan direksi cukup bervariasi.

Jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data *time series* dalam kurun waktu 2012 hingga 2014. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized residual
N	60
Kolmogorov – Smirnov Z	,849
Asymp. Sig. (2-tailed)	,466

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) dalam One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test adalah $0,466 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Ini berarti bahwa data yang diuji menyebar normal / terdistribusi normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CSR	,940	1,064
KM	,845	1,183
KI	,863	1,158
DK	,823	1,215
KA	,573	1,745
DD	,471	2,125

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 variabel independen mempunyai nilai tolerance diatas 0,1 serta nilai VIF dibawah 10. Sehingga data pada penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Berdasarkan hasil pada tabel 4 nilai signifikansi dari variabel independen terhadap absolute residual berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig.
1 (Constant)	1,030	,308
CSR	-,754	,454
KM	-1,696	,096
KI	-1,979	,099
DK	,061	,936
KA	-,139	,890
DD	-,098	,923

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin – Watson
1	1,836

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil pada tabel 5 menunjukkan nilai DW yang dihasilkan adalah sebesar 1,836, sementara dengan jumlah $n = 60$ diperoleh nilai $d_U = 1,8082$ dan $4-d_U = 2,1918$. Nilai DW sebesar 1,836 terletak antara nilai d_U dan $4-d_U$ yang merupakan daerah bebas autokorelasi. Ini berarti data penelitian tidak mengandung gejala autokorelasi.

Pengujian regresi linier sederhana dilakukan dalam rangka menguji hipotesis pertama. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 6 dibawah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda berdasarkan pada hasil koefisien regresi pada tabel 6 adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,738 + 0,018CSR + 0,001KM + 0,003KI + 0,004DK + 0,012KA + 0,008DD + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji F menunjukkan nilai dari uji F dalam penelitian sebesar 1301,823 dengan signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel tanggung jawab sosial perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit dan dewan direksi secara serempak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,738	,019		39,815	,000
	CSR	,018	,008	,043	2,275	,027
	KM	,001	,000	,050	2,538	,014
	KI	,003	,000	,520	26,500	,000
	DK	,004	,000	,592	29,478	,000
	KA	,012	,006	,047	2,133	,033
	DD	,008	,001	,223	8,413	,000
R square (R²)				,638		
F_{hitung}				493,129		
Signifikansi F				,000		

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Hasil uji koefisien determinasi menampilkan bahwa nilai *Adjusted R Square* model sebesar 0,638 atau 63,8%, artinya nilai perusahaan dipengaruhi oleh tanggung jawab sosial perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit dan dewan direksi sedangkan sisanya sebesar 36,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi yang digunakan.

Hasil pengujian secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan $t_{hitung} = 2,275$, nilai koefisien regresi variabel tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,018 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$, sehingga hipotesis 1 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Astiari dan Anantawikrama (2014) menyatakan bahwa CSR dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan adanya hubungan CSR dengan nilai perusahaan menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan CSR maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Tingginya nilai perusahaan menyebabkan keberadaan perusahaan tersebut akan semakin disorot oleh *stakeholder*-nya, apabila perusahaan dapat memaksimalkan manfaat yang diterima *stakeholder* maka akan timbul kepuasan bagi *stakeholder* yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan $t_{hitung} = 2,538$, nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ sehingga hipotesis 2 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para prinsipal, karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri.

Variabel kepemilikan institusional menunjukkan $t_{hitung} = 26,500$, nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,003 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis 3 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional dalam proporsi yang besar juga mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat meningkat jika lembaga institusi mampu menjadi alat pemantauan yang efektif. Selain itu, investor institusional memiliki akses informasi yang lebih baik karena aktivitas mereka yang berarti pengetahuan yang lebih baik tentang kinerja perusahaan (Elili, 2011).

Variabel dewan komisaris independen menunjukkan $t_{hitung} = 29,478$, nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris independen sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis 4 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan proporsi anggota dewan komisaris independen yang ada di dalam perusahaan. Jumlah dewan komisaris independen yang semakin banyak menandakan bahwa dewan komisaris yang melakukan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan semakin baik. Oleh karena semakin banyak anggota dewan komisaris independen, maka tingkat integritas pengawasan terhadap dewan direksi yang dihasilkan semakin tinggi dan dampaknya akan semakin baik terhadap nilai perusahaan.

Variabel komite audit menunjukkan $t_{hitung} = 2,133$, nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar 0,012 dengan tingkat signifikansi sebesar

0,033<0,05 sehingga hipotesis 5 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya komite audit, diharapkan dapat mengurangi konflik agensi sehingga laporan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dapat dipercaya sehingga dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

Variabel dewan direksi menunjukkan $t_{hitung} = 8,413$, nilai koefisien regresi variabel dewan direksi sebesar 0,008 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000<0,05 sehingga hipotesis 6 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan dewan direksi akan mencegah manajemen untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan pemegang saham sehingga biaya atau kerugian akibat manajemen dapat berkurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang semakin luas berpengaruh dapat meningkatkan kepercayaan investor yang selanjutnya bermuara pada meningkatnya nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat mereduksi

potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham (prinsipal diluar manajemen) dengan manajemen (agen).

Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional terhadap saham perusahaan dipandang dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap perusahaan, yang akhirnya dapat memberi tekanan agar perusahaan terus melaksanakan praktek Tata Kelola Perusahaan sesuai yang diharapkan oleh pemegang saham.

Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen mempunyai akuntabilitas yang tinggi di dalam melakukan pengawasan, semakin baik pengawasan suatu perusahaan maka semakin baik kualitas pengungkapan informasi yang disampaikan.

Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adanya komite audit, diharapkan dapat memberikan nilai tambah terhadap penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang pada akhirnya dapat membatasi atau bahkan mencegah manajemen laba sehingga kepercayaan investor kepada perusahaan semakin besar.

Dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan maka akan memberikan daya kontrol yang lebih ketat dan sinergi yang lebih efektif sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah Bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan disarankan agar mengefektifkan pelaksanaan dan memperhatikan

semua variabel bebas dalam penelitian ini disamping variabel-variabel lainnya yang berkontribusi meningkatkan nilai perusahaan.

Bagi investor dan calon investor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar lebih memperhatikan mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung jawab Sosial Perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi disamping faktor-faktor fundamental lainnya.

REFERENSI

- Ahmad, Nurkhin. 2009. *Corporate Governance dan Profitabilitas: Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Skripsi.* Universitas Diponegoro.
- Amri, C., & Untara. 2011. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Unpublished undergraduate. Skripsi.* Universitas Gunadarma, Depok.
- Anggraini, Fr. R. R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Simposium Jurnal Nasional Akuntansi IX.* Padang. 23-26 Agustus.
- Anwar Zeshan, Rashid Saeed, Ahmad Kaleem, Muhammad Kaleem Khan, dan Syeda Shan E Ahmad. 2013. Impact of Managerial Ownership on Profitability of Pakistan's Textile Sector. *Journal of Accounting.* Lahore, 25(2): pp: 381-385.
- Arin Astiari., & Anantawikrama. 2014. Pengaruh Pertanggung jawaban Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *E-Journal Economic Vol.2.* Universitas Pendidikan Ganesha.
- Bapepam. 2006. Peraturan No. VIII.G.7 Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Jakarta.
- Bjuggren, P.-O., Eklund, J. E., & Wiberg, D. 2007. Institutional Owners and Firm Performance: The Impact of Ownership Categories on Investments. *Journal of management.* Stockholm, Sweden, 1-26.

- Carningsih. 2009. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan. Unpublished undergraduate *Skripsi*. Universitas Gunadarma, Depok.
- Dowling, J. and Pfeffer, J. 1975. Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior. *Pacific Sociological journal Review*. Vol. 18, Page. 122-136.
- Ellili, Nejla Ould Daoud. 2011. Ownership Structure, Financial Policy and Performance of The Firm: US Evidence. *International Journal of Business and Management*, 6(10): pp: 80-93.
- Fama, Eugene F. 1978. The Effects of a Firm's Investment and Financing Decisions on the Welfare of Its Security Holders. *The American Economic Journal Review*, 68(3): pp: 272-284.
- Ghozali, Imam. 2006. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ke 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang dan A. Chariri. 2007. Teori Akuntansi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Global Reporting Initiative Reporting Guidelines Generation 3.1 (Webiste <https://www.globalreporting.org/> diakses pada 24 Februari 2015).*
- Harjoto, Maretno A. dan Hoje Jo. 2007. Corporate Governance and Firm Value: The Impact of CSR. *Social Science journal Research Network*.
- Herawaty, Vinola. 2008. Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earning Management terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Hermansyah, Ade Raya. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance, Pertumbuhan Penjualan, dan Pertumbuhan Aset Total Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- IDX. 2012-2014. Indeks <<http://www.idx.co.id/id-id-beranda/informasi/bagiinvestor/indeks.aspx/>> (diakses pada 19 Maret 2015)
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *ED PSAK No.01 (Revisi 2009)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail, Solihin. 2009. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi Akuntansi*. FE. Universitas Diponegoro.

- Michael C. Jensen & W.H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics* 3. pp. 305-360.
- Moradi, Nassim Shah., Mahmood Moein Aldin, Forough Heyrani, dan Mohsen Iranmahd. 2012. The Effect of Corporate Governance, Corporate Financing Decision and Ownership Structure on Firm Performance: A Panel Data Approach from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 4(6): pp: 86-93.
- Murwaningsari. 2009. Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Corporate Financial Performance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(2): h:77-105.
- Ni Wayan Yuniasih dan Gede Wirakusuma. 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.
- Nurlela dan Islahudin. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2010. Pengaruh *Corporate Governance* pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Saraswati Rara dan Basuki Hadiprajitno. 2012. Pengaruh *Corporate Governance* Pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi* Volume 9, Nomor 1 Tahun 2012. Universitas Diponegoro.
- Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz, Mas'ud. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, Sukmawati. 2004. Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal Akuntansi*. Vol. 8. No.1. Juni 2004. Hal 1-25.
- Suranta, E., & Machfoedz, M. 2003. Analisis struktur kepemilikan, nilai perusahaan, investasi dan ukuran dewan direksi. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Surabaya.

Tri, Sariri Muryati. 2014. Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. *E-Journal Akuntansi*. Universitas Udayana 9.2 (2014): 411-429, ISSN: 2302-8556.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. Tentang Perseroan Terbatas. <http://bapepam.go.id/reksadana/file/regulasi/UU402007PerseroanTerbatas>. (diakses 26 Desember 2014).

Wien Ika Permanasari. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Akuntansi*. Universitas Diponegoro.